BAB V

PENU TUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Manajemen kebijakan pendidikan inklusif di SDN 131 Kota Jambi dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu:
 - a) Unsur perencanaan yaitu, terlebih dahulu menetapkan tujuan, menyusun struktur, merumuskan keadaan, mengelola SDM, dan pengembangan metode pembelajaran. Penerimaan siswa berdasarkan tingkat berkebutuhan khusus kategori rendah dan sedang. Dengan membawa surat rekomendasi dari psikolog dan rekomendasi dari SLB.
 - b) Unsur pengorganisasian yaitu, Pembagian tugas yang harus dilakukan oleh setiap peserta untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan inti dari pendidikan inklusif. Dijelaskan bahwa organisasi tersebut meliputi (1) mengklasifikasikan instruktur PAUD ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan peraturan ABK, dan (2) meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan persyaratan keahlian pendidik.
 - c) Unsur pelaksanaan yaitu, Dalam melaksanakan pendidikan inklusif tentu kurikulum juga mempengaruhi proses

pembelajaran. Disini kurikulum yang dipakai adalah K13 yang dimodifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Serta guru akan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Selain kurikulum dan RPP interaksi antara guru dan siswa, siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan. Guru memberikan interaksi yang intens terhadap anak berkebutuhan khusus.

- d) Unsur evaluasi yaitu, Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus mampu bersekolah di sekolah reguler. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa setiap siswa berkebutuhan khusus akan dilakukan evaluasi berupa metode kognitif, affektif, psikomotor yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN 131 Kota Jambi sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung yaitu adanya undang-undang yang mendasari pendidikan inklusif dan adanya guru pendamping.
- b) Faktor penghambat yaitu sarana prasarana, guru yang mengajar kelas inklusif belum lulusan pendidikan luar biasa.

1.2 saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat peneliti memberi saran bahwa sebagai berikut:

1. Manajemen kebijakan pendidikan inklusif di SDN 131 Kota Jambi dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu:

- a) Perencanaan, sebaiknya perencanaan memang dibuat dengan sangat kompleks. Sehingga semua yang berpengaruh terhadap pendidikan inklusi dapat menjalankan sesuai dengan tupoksi.
- b) Pengorganisasian, diharapkan dalam pengelompokkan guru yang mengajar di kelas inklusif lebih diperhatikan lagi dengan adanya pelatihan yang lebih sering dilakukan.
- c) Pelaksanaan, semua aspek yang termasuk kedalam terlaksannya pendidikan inklusi harus mendapatkan perhatian khusus. Bukan hanya bagaimana menangi ABK pada saat proses pembelajaran. Tetapi juga aspek seperti orang tua, sarana prasana, pelaporan terhadap orang tua juga harus dipertimbangkan lagi.
- d) Evaluasi, sebaiknya evaluasi rutin dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan telah dicapai. Evaluasi disini bukan hanya untuk ABK tetapi juga untuk guru dan sekolah yang menjalankan pendidikan inklusi. Diharapkan pemerintah daerah mampu melakukan evaluasi sebagaimana mestinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN 131 Kota Jambi sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung, walaupun undang-undang telah mengatur tentang

pendidikan inklusi. Sebaiknya dinas pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat mengintervensi dan lebih fokus pada pendidikan inklusif. Dengan demikian, guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus tidak perlu khawatir tentang tindakan apa yang akan diambil ke depannya.

- b. Faktor penghambat. Sebaiknya infrastruktur dan fasilitas di sekolah inklusif dirancang dengan baik untuk kepentingan siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa tersebut merasa nyaman. Bisa juga dikatakan bahwa infrastruktur dan fasilitas yang memadai memfasilitasi pendidikan inklusif yang efektif.